



Kemampuan Peserta Didik Memahami Puisi Rakyat Melalui Pendekatan Etnopedagogik

¹Amsaliagusnawati, ²Rita Tanduk, ³Resnita Dewi

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹amsaliamallita@gmail.com, ²ritatanduk@ukitoraja.ac.id, ³resnita@ukitoraja.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0008-2694-8920>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mendeskripsikan persepsi guru dan peserta didik tentang penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20,0 *for windows*. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dikategorikan memadai/tuntas. (2) Persepsi guru terhadap penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa merupakan pendekatan yang cocok dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik yang berlatar belakang budaya Mamasa, sesuai dengan karakter peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Puisi Rakyat, Etnopedagogik, Bahasa Indonesia

Abstract

The aim of this research is to describe students' ability to understand folk poetry through an ethnopedagogic approach in Indonesian language subjects and describe the perceptions of teachers and students regarding the application of an ethnopedagogic approach in learning folk poetry in Indonesian language subjects in class VII of SMP Negeri 1 Mamasa. The research design used is a quantitative descriptive research design. Data collection procedures were carried out using observation, questionnaires, tests and documentation methods. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS) program version 20.0 for Windows. The research results found in this study were (1) students' ability to understand folk poetry through an ethnopedagogic approach in Indonesian language subjects in class VII of SMP Negeri 1 Mamasa was categorized as adequate/complete. (2) The teacher's perception of the application of the ethnopedagogic approach in learning folk poetry in Indonesian language subjects in class VII of SMP Negeri 1 Mamasa is that the approach is suitable and in accordance with the environmental characteristics of students with a Mamasa cultural background, in accordance with the character of the students, and appropriate with the development of time

Keywords: Folk Poetry, Ethnopedagogic, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diorientasikan pada pembelajaran abad 21 yang secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*. Mengacu pada konsep tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di SMP memiliki muatan keterampilan abad 21 dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini ialah pendekatan berbasis teks/genre (*genre based approach*). Melalui teks, peserta didik belajar keterampilan abad 21 untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk mencapai pembelajaran abad 21 dan era digital 4.0 dituntut sumber daya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sudjana (2012: 45) sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang telah dipelajari menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya. Sumber pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.



Salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi adalah bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah harus dikelola dengan baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar dapat memberikan bekal yang kuat bagi peserta didik sebagai landasan agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diperkuat dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yang akan menjadi pondasi yang kuat bagi peserta didik pada jenjang berikutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SMP. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudjana (2012: 55) pembelajaran bahasa Indonesia di SMP harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang diharapkan akan muncul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang selama ini guru lakukan adalah pembelajaran dengan memasukkan semua informasi ke dalam ingatan peserta didik tanpa mengetahui apakah informasi tersebut dapat masuk atau tidak ke dalam ingatan peserta didik. Guru tidak memberikan pembelajaran yang dapat peserta didik ingat melalui seluruh alat indranya seperti melalui pendengaran, penglihatan, meraba dan merasakan.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah materi puisi lama atau biasa disebut sebagai puisi rakyat. Menurut Harsiati, dkk. (2017: 298), puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi lama atau puisi rakyat meliputi pantun, syair, gurindam, karmina, talibun, seloka, dan mantra.

Fenomena menunjukkan bahwa pembelajaran puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dua tahun terakhir belum memuaskan. Hal ini berdasarkan analisis ketuntasan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dalam memahami puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut : 1) kompetensi dasar 3.13 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar pada tahun 2021 nilai rata-rata 68.90 dengan ketuntasan belum tuntas sedangkan pada tahun 2022 nilai rata-rata 71.16 dengan ketuntasan belum tuntas. 2) kompetensi dasar 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan pada tahun 2021 nilai rata-rata 72.12 dengan ketuntasan belum tuntas sedangkan pada tahun 2022 nilai rata-rata 73.52 dengan ketuntasan belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik pada ulangan harian diketahui bahwa pada KD 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar, tampak bahwa rata-rata nilai peserta didik belum tuntas. Demikian halnya dengan aspek keterampilan pada KD 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan yang dinyatakan belum tuntas.

Pada hasil angket yang telah dilakukan kepada peserta didik diketahui bahwa peserta didik kurang tertarik untuk belajar puisi rakyat karena guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang harus digunakan oleh guru adalah yang mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memahami puisi lama menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik karena tidak menggunakan pendekatan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berupa kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik cenderung lebih pasif karena hanya berperan sebagai pendengar dari pada melaksanakan langsung atau melihat langsung apa yang guru jelaskan.



Fenomena dan permasalahan lain adalah tampak pada aspek kontribusi pembelajaran puisi rakyat terhadap penanaman pesan dan nilai kearifan lokal bagi peserta didik. Setiap selesai pembelajaran puisi rakyat selama ini, peserta didik belum mampu memaknai dan menerapkan nilai dan pesan puisi rakyat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu mengatasi segala problematika pembelajaran puisi lama di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Salah satu pendekatan yang cocok dan sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah pendekatan etnopedagogik. Firmasyah, dkk. (2021) menyatakan bahwa etnopedagogik merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan *local genius* dan *local wisdom* dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada proses pendidikan, sehingga menjadi sumber penanaman pendidikan karakter dan mengembangkan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan pada teori tersebut, maka etnopedagogik dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menunjang tujuan pendidikan nasional guna membentuk karakter peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Pembelajaran yang berorientasi etnopedagogik dapat mendekatkan guru dan peserta didik dengan situasi nyata yang sedang dihadapi. Pembelajaran berbasis etnopedagogik berperan penting dimana budaya lokal diperkenalkan di dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mencintai dan melestarikan budaya lokal

Pentingnya pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat karena pendekatan ini memiliki keunikan dan kelebihan dibandingkan pendekatan lain, seperti pendekatan etnopedagogik mampu membendung pengaruh arus globalisasi yang dapat menggeser pemahaman nilai kearifan lokal bagi peserta didik. Pendekatan etnopedagogik merupakan salah pendekatan yang dapat menggiring peserta didik mengenal dan memahami budayanya sendiri, terutama pada tataran nilai kearifan lokal pada puisi rakyat. Melalui pendekatan etnopedagogik, peserta didik akan diakrabkan dengan budaya lokal, dan sedikit menjauhkan dari produk dan budaya luar yang dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap budaya lokalnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadiyattullah (2018) bahwa pengaruh globalisasi tersebut telah membuat generasi muda kehilangan jati diri dan kepribadian sebagai warga negara Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di era sekarang dari cara berpakaian, gaya hidup, gaya berbahasa, dan pola perilaku yang tidak sama dan bertolak belakang dengan kebudayaan lokal bangsa Indonesia, bahkan banyak anak-anak zaman sekarang yang menyukai lagu-lagu dan tarian luar negeri yang menurut mereka lebih modern. Akibatnya, kebudayaan lokal yang merupakan warisan dari leluhur yang seharusnya dilestarikan justru tergeser oleh budaya asing dan terlupakan oleh para penerusnya. Bahkan, pada saat ini ditemukan banyak anak-anak penerus bangsa yang tak mengenali budaya daerahnya sendiri. Padahal, budaya digambarkan sebagai bagian dari pendidikan untuk mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal. Dengan pendekatan budaya dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang menghargai dan dapat melestarikan budaya-budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji pembelajaran puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan etnopedagogik, sehingga penelitian ini diberi judul "Kemampuan Peserta Didik Memahami Puisi Rakyat Melalui Pendekatan Etnopedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa". Dilakukannya penelitian ini mengingat penelitian sebelumnya yang relevan, khususnya di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa belum pernah dilakukan.

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017), dengan judul "Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI". Perbedaan penelitian yang dilakukan Putra (2017) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia; (b) Fatmi (2023) dengan judul "Implementasi Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Guru Kelas". Perbedaan penelitian yang dilakukan Fatmi (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia; (c) Syasmita (2019) dengan judul "Pendekatan Etnopedagogi sebagai Upaya Membangun Dunia Pendidikan di Era Revolusi 4.0". Perbedaan penelitian yang dilakukan Syasmita (2019) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.



Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang mana penelitian ini berfokus pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan etnopedagogik pada pelajaran puisi rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan (1) kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dan (2) persepsi guru dan peserta didik tentang penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Untuk memperoleh data dilakukan melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20,0 for windows. Teknik analisis deskriptif ini dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai yang diperoleh peserta didik dalam nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan persentase.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data, diuraikan dan dibahas kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Pelaksanaan pembelajaran memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik merupakan sangat efektif diterapkan oleh guru karena pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini tampak berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pertemuan bahwa peserta didik tampak aktif pada semua aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tugas-tugas yang diselesaikan peserta didik sangat aktif. Pada kegiatan pembentukan kelompok peserta didik dinyatakan sangat aktif. Mengerjakan tugas dinyatakan sangat aktif. Peserta didik dinyatakan sangat aktif dalam kelompoknya mendiskusikan hasil pekerjaannya. Peserta didik dinyatakan sangat aktif menyajikan laporan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan peserta didik dinyatakan sangat aktif menanggapi hasil yang disampaikan oleh kelompok lain.

Keaktifan peserta didik berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat dengan menerapkan pendekatan etnopedagogik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa adalah 80,77. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 60. Perolehan nilai sebagai dampak positif dari pendekatan etnopedagogik karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang sebelumnya hanya memperoleh nilai rata-rata 63,54, dan nilai tertinggi adalah 70, serta nilai terendah adalah 45. Adapun statistik nilai kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Nilai Kemampuan Peserta Didik Memahami Puisi Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa.

Kategori	Nilai
N	70
Valid	70
Missing	0
Mean	63,5429
Maximum	45,00
Minimum	70,00

Berdasarkan aspek pencapaian ketuntasan belajar (KKM), peserta didik dinyatakan telah tuntas dan rata-rata memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa. Hal ini dibuktikan dari analisis pencapaian KKM, yakni peserta didik yang memperoleh nilai 67 ke atas berjumlah 67 orang (95,70%) dan sebanyak 3 yang memperoleh nilai di bawah 67 atau sekitar (4,30%).



Gambaran nilai ini merupakan bentuk peningkatan nilai peserta didik, yakni pada pemahaman awal menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 67 ke atas berjumlah 46 peserta didik (65,71%) dan sebanyak 24 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 67 atau sekitar (34,29%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan akhir peserta didik memahami puisi rakyat dengan menerapkan pendekatan etnopedagogik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa sudah memadai/tuntas. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh peserta didik yang memperoleh nilai 67 ke atas sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan dan ketuntasan belajar, yaitu 85%. Adapun klasifikasi ketuntasan hasil kemampuan awal peserta didik memahami puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Ketuntasan Hasil Kemampuan Awal Peserta Didik Memahami Puisi Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai 67 ke atas	46	65,71%
Nilai di bawah 67	24	34,29%
Jumlah	70	100%

Temuan baru dari riset yang dilakukan dijelaskan dari hasil pengolahan data di atas di analisis bahwa kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat dengan menerapkan pendekatan etnopedagogik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa tidak lepas dari peran pendekatan etnopedagogik yang merupakan pendekatan yang disukai oleh peserta didik. Pendekatan etnopedagogik menggiring peserta didik untuk menelusuri jejak budaya lokal sehingga refleksi sejarah dan budaya Mamasa yang dimanifestasikan dalam *Kalindaqdaq* dapat terungkap. Peserta didik yang awalnya kurang mengenal dan bahkan tidak mengenal puisi rakyat ini, akhirnya tahu dan bisa mengenalnya..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 1) Kemampuan peserta didik memahami puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa dikategorikan memadai/tuntas. Artinya, peserta didik mampu memahami puisi rakyat jenis pantun berdasarkan aspek isi, tema, pesan, simbol, diksi, gaya bahasa, pesan, dan nilai, 2) Persepsi guru terhadap penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Mamasa merupakan pendekatan yang cocok dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik yang berlatar belakang budaya Mamasa, sesuai dengan karakter peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun persepsi peserta didik terhadap pendekatan etnopedagogik juga dinilai sangat menyenangkan. Peserta didik menilai bahwa penerapan pendekatan etnopedagogik membantu untuk mengenali kembali kearifan lokal yang terkandung dalam puisi rakyat Mamasa, terutama pada *kalindaqdaq* (pantun).

DAFTAR PUSTAKA

Fatmi, dkk. (2023). "Implementasi Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Guru Kelas". 4 Universitas Malikussaleh, Indonesia. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol, 7. No, 1. Tahun 2023 e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424

Harsiati, Titik, dkk. (2017). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Putra, Purniadi. (2017). "Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI". Primary Education Journal (pej) pej, 1 (1), Desember 2017. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Syasmaita, Indah. (2019). "Pendekatan Etnopedagogi sebagai Upaya Membangun Dunia Pendidikan di Era Revolusi 4.0". Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019